BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakteristik Konselor dan Kepribadian Konselor

Secara umum tugas konselor adalah menjadi fasilitator bagi klien yang berbekal pemahaman dasar dan teknik konseling, sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Carl Rogers, pelopor konseling humanistik, memaparkan tiga karakteristik yang perlu dimiliki oleh seorang konselor, yaitu: 1) *congruence*; 2) *unconditional positive regard*; 3) *Empathy*. [1]

1. Kongruensi (*congruence*)

Dapat diartikan sebagai "menunjukkan diri sendiri" sebagaimana adanya dan yang sesungguhnya, berpenampilan secara terus terang, ada kesesuaian antara apa yang dikomunikasikan secara verbal dengan yang non verbal. (Dimick dan Huff diacu dalam Latipun).

Congruence memiliki arti yang sejalan dengan *genuine*, *transparency*, *consistency*, *authenticity*, *honesty*, *openness*, dan *realness*. Kongruensi artinya tidak ada kepura-puraan dan kebohongan. Sangat penting dalam proses konseling, terkait dengan upaya menumbuhkan kepercayaan klien kepada konselor. Konselor yang menunjukan sikap

[1] DR. Namora Lumongga Lubis, MSc . *Memahami Dasar-dasar Konseling :dalam teori dan praktik*, (Jakarta. Kencana , 2011). Hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kongruen diharapkan akan mendorong klien untuk bersikap yang sama, sehingga penggalian masalah dapat dilakukan secara efektif.

2. Penghargaan positif tanpa syarat (*Unconditional positive regard*)

Latipun mendefinisikan karakter ini sebagai sikap hangat, positif menerima serta menghargai orang lain sebagai pribadi, tanpa mengharapkan adanya pujian bagi dirinya sendiri. Penghargaan positif memiliki makan yang sama dengan *warmth*, *respect*, *positive affection*, dan *altruistic love*.

Konselor yang menunjukkan sikap menghargai secara positif tanpa syarat artinya tidak mengharapkan simpati dari apa yang dilakukannya. Selain itu juga konselor bersikap toleran atau menyetujui tentang apa yang dilakukan dan diungkapkan oleh orang lain.

3. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami cara pandang dan perasaan orang lain. Empati tidak berarti memahami orang lain secara objektif, tetapi sebaliknya berusaha memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan cara orang lain tersebut berpikir dan merasakan atau melihat dirinya sendiri. Carl Rogers menjelaskan konsep empati ini dengan istilah *internal frame of reference*, artinya memahami orang lain berdasarkan kerangka persepsi dan perasaan orang lain tersebut.

Rogers juga menambahkan bahwa melalui empati seseorang mampu merasakan dan memahami dunia pribadi orang lain, namun tanpa kehilangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran terhadap dirinya sendiri atau terhanyut oleh pikiran dan perasaan orang lain tersebut.

Para ahli di bidang konseling juga menggarisbawahi pentingnya **peran humor** dalam meningkatkan efektivitas proses konseling. Menurut Willis, terdapat tiga tipe penggunaan humor oleh konselor dalam proses konseling. Pertama, penggunaan humor untuk menutupi rasa permusuhan diantara konselor dengan klien, yang dampaknya bersifat destruktif atau merusak hubungan keduanya. Kedua, sebagai perangsang untuk menggairahkan klien. Ketiga, penggunaan humor untuk menurunkan kecemasan dan stress klien, dan dampaknya bersifat adaptif.

Selain tiga karakteristik tersebut, para ahli di bidang konseling juga merumuskan sejumlah kepribadian yang dapat mendukung efektivitas proses konseling yang dilakukan.[2] Dimick diacu dalam Latipun mengungkapkan sejumlah dimensi personal yang perlu dimiliki oleh seorang konselor, diantaranya

- Spontanitas
- Fkelsibilitas
- Konsentrasi
- Keterbukaan
- Stabilitas emosi
- Komitmen pada masalah kemanusiaan
- Kemampuan persuasif atau meyakinkan orang lain

[2] *Ibid* . hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Totalitas

Semantara itu Willis merumuskan kepribadian yang perlu dimiliki oleh seroang konselor di Indonesia, yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa
2. Senang berhubungan dengan manusia
3. Komunikator yang terampil dan pendengar yang baik
4. Memiliki wawasan yang luas terkait manus dan aspek sosial budayanya
5. Fleksibel, tenang, dan sabar
6. Memiliki intuisi
7. Beretika
8. Respek, jujur, asli, menghargai, dan tidak menilai
9. Empati,memahami, meneraima, hangat, dan bersahabat
10. Fasilitator dan motivator
11. Emosi stabil, pikiran jernih, cepat, dan mampu
12. Objektif, rasional, logis, dan konkrit
13. Konsisten dan bertanggung jawab

Perez diacu dalam Willis menggambarkan kualitas yang perlu dimiliki oleh seorang konselor keluarga, yaitu:

- Mau melakukan kegiatan seperti detektif untuk mengamati perilaku, komunikasi, dan ucapan-ucapan klien
- Mampu membedakan keluarga yang berfungsi dengan baik dengan keluarga yang tidak berfungsi dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memiliki sense of drama yang kuat agar mampu menangkap air muka (mimik), getaran suara, gerak-gerik, bahasa, dan sebagainya
- Tidak boleh malu-malu dan harus kreatif menggali hal-hal yang diperlukan dalam proses konseling
- Bersikap mendorong dan non-judgmental

Para ahli di bidang konseling juga menggarisbawahi pentingnya peran humor dalam meningkatkan efektivitas proses konseling. Menurut Willis, terdapat tiga tipe penggunaan humor oleh konselor dalam proses konseling.

Pertama, penggunaan humor untuk menutupi rasa permusuhan diantara konselor dengan klien, yang dampaknya bersifat destruktif atau merusak hubungan keduanya. Kedua, sebagai perangsang untuk menggairahkan klien. Ketiga, penggunaan humor untuk menurunkan kecemasan dan stress klien, dan dampaknya bersifat adaptif.

Ada beberapa Karakteristik konseling disini di jelaskan yaitu :[3]

1. Konseling Sebagai Bantuan

Tidak ada seorang manusia pun yang tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain karena keterbatasan kemampuan dirinya untuk keluar dari permasalahan yang melilit, ada beberapa alasan sesorang sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Seseorang membutuhkan konseling karena banyak alasan. Namun alasan itu tergolong dalam tiga alasan pokok, yaitu :

[3] Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta, *Diva press:* 2013). Hal 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Seseorang mengalami semacam ketidakpuasan pribadi, dan tidak mampu mengatasi atau mengurangi kepuasan tersebut. Ia berusaha mengurangi perilakunya supaya dapat mengatasi ataupun mengurangi ketidakpuasan, namun ia tidak tahu caranya. Di sinilah perlunya bantuan dari orang lain.

b) Seseorang memasuki dunia konseling dengan kecemasan. Kecemasan itu bukan hanya berasal dari beberapa segi kehidupannya yang mengguncangkan, tetapi juga karena ia menghadapi dirinya sendiri yang memasuki dunia baru dan asing berupa ruangan konseling

c) Seseorang yang membutuhkan konseling itu sebenarnya tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang suatu yang mungkin terjadi.

2. Konseling untuk perubahan prilaku

Tujuan akhir dari proses konseling adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif dan konstruktif. Perubahan tingkah laku bukan hanya menghafal dan mengingat. Namun, perubahan tersebut merupakan proses yang ditandai adanya perubahan yang ditandai pada diri klien. Perubahan tingkah laku dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, dan sikapnya.[4] Jadi perubahan tingkah laku merupakan proses yang aktif dan bereaksi dalam semua situasi yang ada pada klien.

3. Hubungan menolong

[4] *Ibid*. hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan dalam konseling bukan hubungan biasa, melainkan sengaja diciptakan oleh konselor dengan maksud membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien. Hubungan yang bersifat membantu ini akan berhasil dengan baik makala klien percaya sepenuhnya hati pada konselor bahwa konselor adalah orang yang tepat yang bisa mengatasi masalahnya. Tanpa adanya kepercayaan dari klien terhadap konselor, jangan diharap adanya keterbukaan dari klien tentang permasalahannya kepada konselor.

Begitu pentingnya memulai sebuah hubungan yang saling percaya antara konselor dan klien, sehingga banyak ahli mengatakan, "Konseling itu jantungnya bimbingan, dan keterampilan menciptakan hubungan yang baik adalah jantungnya konseling." Pendapat ini tidak salah, sebab konseling merupakan *alat utama* dalam bimbingan, bahkan ibarat jantung pada organ tubuh manusia. Demikian juga dengan *menciptakan hubungan baik*, yang termasuk langkah penting untuk memulai proses konseling. Tidak ada keberhasilan konseling tanpa didahului oleh penciptaan hubungan baik.

Dalam menciptakan hubungan yang baik dengan klien, konselor perlu menekankan bahwa hubungan itu bertujuan membantu klien agar keluar dari masalahnya. Ini perlu dilakukan oleh konselor untuk menanamkan kepercayaan pada klien bahwa konselor adalah orang yang dengan tulus dan ikhlas membantu dirinya. Pernyataan *keinginan membantu secara tulus dan ikhlas* ini sekaligus menepis kecurigaan klien terhadap konselor.

Apabila konselor berhasil meyakinkan klien bahwa ia adalah orang yang tepat dan bisa membantu dirinya, maka klien bisa menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahannya dengan terbuka. Selain itu, ia juga dapat mengemukakan hal lain yang berkaitan dengan permasalahan dirinya. Kalau itu terjadi, berarti 50% kegiatan konseling sudah terselesaikan, tinggal mencarikan solusi atau jalan keluarnya.

B. Perilaku Konselor dalam Proses Bimbingan Konseling [5]

1. Konselor Melakukan Wawancara

Wawancara konseling adalah wawancara yang hanya terjadi apabila terdapat individu yang mengalami kesulitan untuk menangani sendiri problem yang dihadapi dan memerlukan bantuan dari orang lain atau konselor yang menentukan sesi-sesi konseling yang dibutuhkan. Konseling merupakan proses membantu seseorang untuk memperoleh pemahaman tentang masalah yang dihadapi, kemudian menemukan jalan untuk menanggulanginya. Tujuan utama konseling adalah menolong individu untuk mengerti, menyesuaikan diri, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan sikap dan hubungan dengan orang lain.

2. Konselor Sebagai Pendengar

Konselor harus menjadi pendengar yang aktif. Hal ini sangat penting dikarenakan beberapa faktor. *Pertama*, menunjukkan sikap penuh kepedulian. *Kedua*, merangsang dan memberanikan klien untuk beraksi secara spontan terhadap konselor. *Ketiga*, menimbulkan situasi yang mengajarkan. *Keempat*, klien membutuhkan gagasan-gagasan baru.

[5] *Ibid* . hal 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor sebagai pendengar yang baik memiliki kualitas sebagai berikut :

- Mampu berhubungan dengan orang-orang dari kalangan sendiri, dan berbagi ide-ide.
- Menantang klien dalam konseling dengan cara-cara yang bersifat membantu.
- Memperlakukan klien dengan cara-cara yang dapat menimbulkan respons yang bermakna.
- Keinginan untuk berbagi tanggung jawab secara seimbang dengan klien dalam konseling.

Dalam hal ini, dibutuhkan dua hal dalam diri konselor, yaitu kesabaran dan kepekaan. Berikut penjelasan masing-masing.

1. Kesabaran

   Dalam konseling, konselor dapat membiarkan situasi-situasi berkembang secara alami, tanpa memasukkan gagasan-gagasan pribadi, perasaan, atau nilai-nilai secara prematur. Konselor yang sabar ini memiliki kualitas sebagai berikut :

   a. Memiliki toleransi terhadap ambiguitas.
   b. Mampu berdampingan dengan klien dan membiarkannya mengikuti arahnya sendiri, meskipun mungkin konselor mengetahui ada jalan yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tidak takut terhadap pemborosan waktu dalam minatnya terhadap adanya pertumbuhan klien.

d. Dapat mempertahankan tilikan dan pertanyaan yang akan disampaikan dalam sesi dan digunakan kemudian.

2. Kepekaan (Sensitivity)

Konselor yang memiliki kepekaan menunjukkan beberapa hal berikut :

a. Peka terhadap reaksi dirinya sendiri.

b. Mengetahui bagaimana, di mana, dan berapa lama melakukan penelusuran klien.

c. Mengajukan pertanyaan dan mengaitkan informasi yang dipandang dapat mengancam pada klien dengan cara-cara yang arif.

d. Peka terhadap hal-hal yang mudah tersentuh dalam dirinya.

3. Konselor Sebagai Pribadi

Persamaan pribadi antara konselor dengan klien merupakan hal yang penting dalam konseling. Kualitas lahiriah dari seorang konselor adalah menawan hati, memiliki kemampuan bersikap tenang ketika bersama orang lain, memiliki kapasitas untuk berempati, dan karakteristik-karakteristik lain yang memiliki makna yang sama. Kualitas tersebut tidak seluruhnya bawaan sejak lahir, melainkan dapat dicapai dan diusahakan lewat proses belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pribadi seorang konselor yang seimbang dapat membantu dirinya dalam menjalankan tugas sebagai seorang konselor yang benar. Tugas seorang konselor adalah memberikan bantuan kepada klien (konseli) untuk menyelesaikan problem yang mengganggu. Konseling juga dimaksudkan untuk membantu konseli mengembangkan beragam cara yang lebih positif untuk menyikapi hidup. Konseling, pada umumnya bertujuan memecahkan masalah-masalah konseli, atau menumbuhkan kekuatan mereka dalam menyikapi hidup.

Dalam praktik konseling, terdapat tiga keterampilan yang wajib dikuasai oleh seorang konselor, yaitu :

1. Keterampilan *Antarpribadi*, adalah semua keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun relasi dengan klien (konseli). Sehingga, klien dapat terlibat dalam proses konseling.
2. *Keterampilan Intervensi*, adalah kemampuan konselor melibatkan klien (konseli) dalam pemecahan masalah sesuai dengan cara dan strategi yang diusulkan oleh berbagai aliran konseling.
3. Keterampilan *Integrasi*, mengacu kepada kemampuan konselor untuk menerapkan strategi pada situasi khusus, sambil mengingat konteks budaya dan sosial-ekonomi klien (konseli). Konseling tidak dapat dipraktikkan tanpa memperhitungkan konteks budaya dengan sungguh-sungguh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Konselor Berempati

Empati berbeda dengan simpati. Simpati bisa dikatakan sebagai perasaan peduli terhadap perasaan orang lain, tapi simpati tidak sedalam empati. Dengan simpati, kita belum dikatakan bisa merasakan sesuatu yang dirasakan oleh orang lain. Contoh, ketika terjadi bencana atau musibah, anda bersimpati dengan menyatakan kesedihan. Hal ini akan menjadi empati sesungguhnya ketika kita tidak merayakan peringatan hari tertentu dengan foya-foya karena berhubung terjadi bencana. Sebab, anda benar-benar berusaha memahami perasaan orang lain yang terkena musibah atau bencana. Lebih-lebih lagi jika anda melakukan kerja nyata dengan memberikan bantuan.

Empati bahkan lebih *powerfull* jika anda pernah mengalami kejadian yang sama, atau minimal orang terdekat dengan anda. Ada dua cara agar anda mampu melakukan dan menghadirkan empati terhadap orang lain, seperti berikut ini :

1. Melatih Perasaan Empati

a. Menuliskan Perasaan Positif atau Negatif

Cobalah tuliskan kejadian-kejadian yang anda alami dalam sebuah buku atau catatan, tuliskan dengan sedetail mungkin apa yang anda rasakan. Setelah menulis itu, coba simpan buku tersebut, kemudian baca lagi buku tersebut setelah beberapa lama. Coba anda simpulkan perasaan anda ketika anda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuliskan tentang kejadian dalam buku tersebut pada kondisi anda saat ini.

b. Mendengarkan Curhat Orang Lain

Cobalah mendengarkan cerita teman, saudara, atau orang lain berkaitan dengan perasaannya atau kondisinya saat itu. Simak cerita mereka dan coba anda simpulkan sendiri tentang perasaan orang tersebut dalam versi anda.

c. Membayangkan Kejadian pada Diri Sendiri

Bayangkan bahwa diri anda adalah seseorang mengalami suatu musibah baik dalam novel, film, berita, atau cerita. Coba anda simpulkan perasaan yang bagaimana yang dirasakan anda ketika berada dalam posisi tersebut.

2. Lakukan Tindakan Empati

a. Berhati-hati dalam Ucapan dan Perbuatan

Setiap anda melakukan sesuatu, selalu jagalah sikap anda terhadap orang lain. Berusaha menjaga perasaan seseorang dapat meningkatkan kepekaan hati dan empati tingkat tinggi yang dapat menggerakkan emosional seseorang.

b. Mulai dari Diri Sendiri

Selalu menjaga setiap hal yang anda lakukan seolah-olah itu menjaga diri anda sendiri. Menginginkan yang terbaik bagi dalam sebuah hal ibaratkan itu untuk diri anda sendiri, begitu penting dan sangat berarti bagi diri anda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan Bantuan

Selalu mulai dengan membantu orang lain, mulailah dari orang terdekat anda atau keluarga anda. Biasakan sikap ringan tangan terhadap kesulitan orang lain dan lakukan yang terbaik seolah-olah itu untuk dirimu sendiri. Sikap dan perilaku seorang konselor sangat besar pengaruhnya dalam konseling, bisa dikatakan bahwa sikap dan perilaku konselor adalah proses konseling itu sendiri. Semoga amal dan kegiatan yang ada dalam konseling bisa dilakukan dengan sebenar-benarnya dan bermanfaat bagi kemaslahatan umum.

C. Layanan Konseling untuk perkembangan, Pencegahan, atau Penyembuhan Kesehatan Mental

Mengantisipasi tren(kecenderungan) berkembangnya problematika kehidupan yang semakin kompleks (yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental yang tidak sehat di kalangan masyarakat), maka perlu diperkirakan upaya-upaya yang memungkinkan dapat mencegah atau mereduksinya.

Salah satu upaya yang sangat strategis untuk menghadapi masalah kehidupan yang semakin kompleks adalah layanan konseling. Layanan konseling merupakan untuk proses memberikan bantuan kepada individu (anak, remaja, atau dewasa) agar mampu mengembangkan potensi diri sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk yang berdimensi *biopsikososiospiritual*. Sehingga, ia menjadi seorang *insan* yang dapat memaknai hidupnya sebagai hamba dan wakil Tuhan di muka bumi ini.

Upaya untuk memfasilitasi berkembangnya potensi individu secara optimal dan penyembuhan terhadap keragaman masalah yang dihadapinya, maka konseling yang diberikan kepada individu ini dapat meliputi beberapa bentuk.

1. Konseling Ekologis

   Konseling Ekologis adalah upaya memfasilitasi perkembangan potensi individu (fisik, psikis, sosial, dan moral spiritual) melalui penciptaan iklim lingkungan kehidupan fisik, psikis, dan sosial yang kondusif, nyaman menyenangkan dan harmonis, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (terapi psikologis, normatif, dan kreatif). Hal ini dilakukan melalui *teamwork* antar pihak yang terkait dan lembaga-lembaga pemerintahan atau swasta.

2. Konseling Sosial Pribadi dan Belajar

   Konseling ini merupakan proses memberikan bantuan kepada individu yang dilakukan oleh para guru pembimbing, dosen pembimbing, atau konselor untuk memfasilitasi para siswa atau mahasiswa dalam mengembangkan potensi dalam diri mereka secara optimal, baik yang terkait dengan aspek intelektual, emosional, sosial maupun moral spiritual. Konseling pribadi ditujukan agar individu dapat memahami norma, aturan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau adat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, secara mampu menyesuaikan diri terhadap norma tersebut secara positif dan konstruktif.

3. Konseling Kesehatan

Konseling kesehatan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dalam upaya mengembangkan pemahaman dan kemampuannya untuk merawat atau memelihara kesehatan diri dan lingkungannya.

4. Konseling Keluarga

Konseling keluarga merupakan proses bantuan kepada individu dengan melibatkan para anggota keluarga lainnya dalam upaya memecahkan masalah yang dialami.

5. Konseling Karier

Konseling karier atau vokasional yaitu proses bantuan kepada individu dalam upaya mengembangkan pemahaman tentang karakteristik pribadi, dunia kerja, pengembangan sikap positif terhadap dunia kerja tersebut dan berbagai permasalahannya, serta pemberian pelatihan keterampilan kerja, baik di lingkungan sekolah, industri, ataupun perusahaan.

6. Konseling Gangguan Traumatis

Konseling gangguan traumatis adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang mengalami *post traumatic stress disorder* (PTSD). Atau, individu yang mengalami stres akibat peristiwa traumatis yang dialaminya. Dan, kehadirannya sangat mengganggu ketenangan, kenyamanan, atau kesejahteraan hidupnya, seperti orang yang mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trauma dari peristiwa pemerkosaan, peperangan, bencana alam, dsb. Stres yang mereka alami mengakibatkan munculnya gejala-gejala psikis, seperti kurang berminat terhadap kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, mengisolasi diri kekakuan emosional, gangguan sulit tidur, perasaan berdosa, lemahnya daya ingat atau konsentrasi serta mudah kaget dengan suara keras.

D. Semar Dalam Pewayangan

1. Mengenal Figur Semar[6]

Punakawan mempunyai karakter yang khas dalam Wayang Indonesia. Mereka melambangkan sifat manusia. Karakternya mengidentifikasikan bermacam-macam peran, seperti nasehat, penghibur, kriteria sosial bahkan sumber kebenaran dan kebijakan. Dalam wayang Jawa, karakter Punakawan terdiri atas Semar, Gareng, Bagong dan Petruk.

Didalam wayang kulit cerita Mahabarata Semar adalah pembantu Pandawa, tetapi dia sangat dihormati oleh tuannya. Semar biasanya dimintai nasehat oleh Pandawa dalam mengambil keputusan yang dianggap gawat dan mendesak. Sebagai Punakawan tertua, Semar tidak mempunyai keinginan memegang kekuasaan sebagaimana halnya kebanyakan manusia. Hal ini dikarenakan kekuasaan umumnya, dapat megubah watak seseorang. Semar dapat mencapai tujuannya secara efektif dengan cara memberi contoh sebagai

[6] Ardian Kresna *Dunia Semar : Abdi sekaligus penguasa sepanjang zaman* (Jogjakarta , Diva Press:2012), hal 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pengajaran tanpa bermaksud menguasai orang lain atau harta benda dan lain sebagainya.

Semar merupakan sosok yang ideal yang patut menjadi panutan dalam menjalani hidup sehari-hari. Kehadiran Semar dalam kehidupan nyata ini sering ditunggu-tunggu dalam kondisi yang semakin kacau, kesengsaraan, penindasan, perubahan moral dan etika dalam memberikan kebijakan maupun sumabangan pemikiran terhadap seseorang.

2. Semar dan Gara-gara dalam Pewayangan

Dalam Pewayangan, Punakawan yang muncul selain Semar adalah anak-anaknya, yaitu gareng, petruk dan bagong. Keempatnya paling umum dan wajar dikenal oleh masyarakat. Para punakawan ini akan muncul pada adegan gara-gara di waktu tengah malam. Kemunculannya di tengah malam itu untuk memberikan petunjuk ke arah jalan yang benar. Diyakini oleh banyak pihak bahwa waktu tengah malam adalah waktu yang tepat dan baik untuk mencari petunjuk dari tuhan , sebagaimana firman Allah SWT, *"Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang"* [7]

Pada ayat lain, Allah berfirman, *"Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk)dan bacaan di waktu itu lebih berkesan"*.[8]

E. Punakawan Semar

Dalam wayang Jawa, punakawan terdiri dari : Semar Badranaya, Petruk, Bagong, dan Nala Gareng.[9]

---

[7] QS. Al- Ahzab [33]:42
[8] QS. Al- Muzammil [73]: 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semar Badranaya

Dalam cerita, dia adalah pengasuh utama para Pandawa. Bila didampingi olehnya, maka yang didampingi tidak akan menghadapi malapetaka.

Wujudnya jelek : wajah tua namun berkuncung seperti anak kecil, tidak jelas laki perempuannya, mulut tersenyum tetapi matanya *mbrebes mili* (menitikkan airmata) yang perlambang keseimbangan.

Semar berasal dari kata bahasa Arab yakni *Ismar* yang dalam lidah Jawa menjadi Semar. Sedang Ismar sendiri berarti paku, dimana fungsinya adalah sebagai pengokoh dan melambangkan pedoman hidup manusia.

Apakah pedoman hidup manusia itu? Tiada lain tiada bukan adalah agama. Oleh karenanya, Semar bukanlah tokoh yang harus dipuja bahkan didewakan sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok kepercayaan, namun penciptaan lakon ini didasarkan pada pelambangan agama sebagai pedoman hidup manusia.

Sedang kata Badranaya berasal dari kata *Badra* yang berarti kebahagiaan dan *Naya* berarti kebijaksanaan. Maksudnya adalah memimpin dengan bijaksana serta menggiring masyarakat untuk beribadah kepada Allah SWT. Negara akan stabil bila Semar bersemayam di Pertapaan Kandang Penyu, dimana maksudnya adalah penyu (wunan) atau permohonan kepada Allah SWT. Dimana makna dakwahnya sangat jelas dan dijabarkan oleh penciptanya yakni para Wali.

---

[9] Ardian Kresna *Dunia Semar : abdi sekaligus penguasa sepanjang zaman.*(Jogjakarta. Diva Press 2012). Hal 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petruk

Kata Petruk sendiri berasal dari kata *Fatruk* yang dicukil dari kalimat Tasawuf *Fat-ruk kulla maa siwallahi* yang artinya tinggalkan semua apapun selain Allah. Wejangan atau petuah semacam inilah yang menjadi watak para wali dan mubaligh pada masa itu.

Petruk juga dijuluki sebagai kantong bolong (kantung berlubang) yang bermakna setiap manusia harus berzakat dan menyerahkan jiwa raganya kepada Allah semata secara ikhlas, tanpa pamrih seperti berlubangnya kantung tanpa penghalang.

Bagong

Bagong sendiri berasal dari kata *Baghaa* yang berarti memberontak melawan kelaliman dan kezaliman, yang dalam versi lain berakar dari kata *Baqa'* yang bermakna kelanggengan atau keabadian, dimana setiap manusia tempatnya adalah di akhirat dan dunia adalah tempat mampir ngombe (tempat menumpang minum belaka).

Gareng

Gareng atau Nala Gareng berasal dari kata *Naala Qariin* yang bermakna memperoleh banyak teman, dimana maksudnya adalah sesuai dengan dakwah para wali dalam memperoleh teman (umat) sebanyak-banyaknya untuk kembali ke jalan Allah SWT dengan sikap arif dan harapan yang baik.

Dari sekian sudut pandang tentang para punakawan ini, saya cenderung lebih memilih sisi pandang para Wali. Ini dikarenakan punakawan dipercaya adalah buatan para Wali Songo khususnya Sunan Kalijaga dalam menyebarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam didalam masyarakat Jawa pada masa itu, karena dimasa-masa tersebut, dalam mendakwahkan untuk masyarakat Jawa yang masih kental animisme-dinamismenya, harus menggunakan trik budaya dalam menyampaikan Islam.

F. Semar Sebagai Lambang Kejujuran dan pamong[10]

Penggambaran Semar dalam bentuk manusia cebol adalah suatu gambaran semu akan jiwa dan watak manusia serta gambaran dari kehidupan seisi jagat raya. Suatu gambaran akan keadaan zaman yang sebenarnya. Bentuk tubuhnya yang bulat seperti elips merupakan gambaran dari bentuk dunia. Demikian pula bentuk dari perut dan pantat yang hampir sama besar memberikan suatu gambaran bahwa dunia ini dipecah menjadi dua bagian, bagian barat dan timur.

Suatu pembagian antara titik pusar dan dubur tidak akan bertemu satu dengan lainnya. Ini merupakan suatu perlambangan bahwa antara barat dan timur tidak akan pernah menjadi satu.

Gambaran wajah Semar yang *sumeh* dapat diartikan bahwa dunia ini menerima semua apa yang terjadi dialam raya dengan senang hati, bahwa itu semua telah menjadi garis hidup, suatu kodrat alam.

Tapi diatas itu semua masih ada kuncung (kucir) yang menghadap ke atas sebagai pertanda bahwa diatas segalanya, itu masih ada kekuasaan yang akan mengatasi kemelut didunia ini, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

[10] *Ibid* . Hal 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semar sebagai lambang kejujuran dan kesucian, sebagai lambang pemomong, dan kesederhanaan. Watak dari semua manusia atas kebenaran dan keadilan. Dari itu semua dapat diartikan sumber kejujuran Semar dapat mengarahkan para manusia dan dapat memberikan bimbingan atau pamong untuk contoh kepada manuasia bahwa, semua manusia dapat memiliki sifat jujur dan menjadi pamong ini adalah sifat dasar manusia.

Dan Semar adalah pelambang seorang pamong atau pamomong (pengasuh) yang bersih bagi anak keturunan. Yang dapat memberikan bimbingan dan nasihat yang sesuai dengan tuntunan sebagai manusia yang sesuai ghiroh.

G. PEMBAHASAN

1. Karakter Semar dalam Pewayangan

Punakawan merupakan tokoh pewayangan yang berbentuk aneh dan lucu, termasuk watak dan tingkah polahnya. Mereka melambangkan orang kebanyakan dengan karakter yang mengindikasikan macam-macam peran, seperti penasihat para ksatria, penghibur, kritisi sosial, badut, bahkan sumber kebenaran dan kebijakan. Tokoh Punakawan pada dasarnya adalah manivestasi dari beberapa bentuk dan karakter manusia yang banyak mempunyai nilai-nilai falsafah yang menyiratkan tentang karakter perilaku dan perbuatan manusia yang paling rendah secara kasta dalam falsafah jawa dan mampu bisa memberi contoh bagi kehidupan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran Punakawan telah menjadi inspirasi penciptaan karya seni di luar wayang kulit purwa, seperti poster, komik, wayang hiphop, dan sebagainya. Hadirnya panakawan dalam bentuk dan fungsi baru ini tentu menunjukkan bahwa ada nilai daya hidup (*life force*) dari wayang Punakawan yang dapat ditransformasikan ke dalam karya seni kekinian sesuai konteksnya.

Semar, Seorang tokoh pewayangan di jawa khususnya yang sering di sebut juga Ki Lurah Semar. Seorang tokoh wayang yang di idam-idamkan oleh masyarakat, disini di kutip bukan hanya masyarakat saja, penulis juga mengidamkan sosok semar sebagai sdikit contoh atau model dalam penelitian yang membahas tentang pribadi konselor dalam karakter seorang tokoh semar.

Semar bentuknya samar-samar dan mukanya pucat. Karakter yang disimbolkan oleh wujud semar adalah kesederhanaan, kejujuran, mengasihi sesama, rendah hati, tidak terlalu bersedih ketika mengalami kesulitan, dan tidak terlalu senang ketika mengalami kebahagiaan. Semar juga memiliki karakter yang Luwes.

Di dalam wayang kulit, Semar adalah pembantu Pandhawa, tetapi dia sangat dihormati oleh tuannya. Semar biasanya dimintai nasehat oleh Pandhawa dalam mengambil keputusan mengenai masalah yang dianggap gawat dan mendesak. Sebagai punakawan yang tertua, Semar tidak punya keinginan memegang kekuasaan duniawi sebagaimana halnya kebanyakan manusia. Hal ini dikarenakan kekuasaan umumnya dapat mengubah watak, situasi sekaligus dapat mencelakakan. Semar dapat mencapai tujuannya secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dengan cara memberi contoh, sebagai metode pengajarannya tanpa bermaksud mengusai orang lain atau harta benda.

Identifikasi karakteristik Punakawan Semar dilakukan dengan mengumpulkan beberapa informasi berdasarkan beberapa sumber pustaka berupa buku. Salah satunya adalah Dunia Semar dan semar & kentut kesayangannya.

2. Nilai Kepribadian Konselor

Seorang konselor dalam dunia pendidikan khususnya di dalam tingkat pelajar menengah pertama atau menengah ke atas sangat di perlukan, karena disitu terletak perubahan masa pada anak, atau disebut sebagai fase pertumbuhan dari usia anak ke usia dewasa, dalam islam biasa kita sebut Baligh. Disisni anak mengalami perubahan dari fisik maupun mental, oleh karena itu banyak yang namanya gangguan karena kurang mampu menangani hal seperti perubahan mental pada anak itu sendiri, bukan karena tidak mampu anak untuk melewati masa usia ini, tapi kurang bisa untuk mengontrol diri dalam hal ini, dikarenakan pada usia ini anak lebih cenderung agresif dalam hal mengontrol prilaku dibanding mengontrol akal. Adanya seorang konselor yang bisa menfasilitasi atau membantu agar hal ini tidak terjadi pada anak.

Sedikit melihat beberapa seorang konselor yang mampu tapi kurang memperhatikan tugasnya sebagai seorang konselor yang lebih profesional,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin dikarenakan kurang tekanan sebagai seorang pribadi yang lebih aktif dalam menangani hal yang spele tapi dampaknya lebih besar.

Seorang Konselor juga harus mempunyai jiwa yang tanggap dalam mengani segala hal, seperti respon dalam tindakan atau pribadi yang cenderung lebih aktif dan konsisten, konselor harus punya wawasan yang laus, konselor juga punya jiwa empati dan simpati yang tinggi. Bukan hanya itu saja, seorang konselor juga harus mampu menangani beberapa permaslahan yang rumit maupun sulit, dan bisa memberikan saran, lebih-lebih bisa memberikan solusi yang solutif. Banyak disana mereka yang kurang mampu dirinya menjadi seorang konselor tapi tidak menyadari akan hal itu, dan terjadi maraknya remaja yang kurang terkontrol.

Konselor dalam menjalankan tugasnya harus dalam keadaan sadar dan menampilkan kepribadian yang sesuai dengan keprofesonalitasnya, konselor. Syarat petugas bimbingan, dalam hal ini adalah seorang konselor di sekolah diantaranya adalah sifat kepribadian konselor. Seorang konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian konselor sangat berperan dalam usaha membantu siswa untuk tumbuh. Banyak penelitian telah dilakukan oleh sejumlah ahli tentang ciri-ciri khusus yang dibutuhkan oleh seorang konselor. Sifat-sifat kepribadian konselor diantaranya:

a. Konselor adalah pribadi yang intelegen, memiliki kemampuan berpikir verbal dan kuantitatif, bernalar dan mampu memecahkan masalah secara logis dan persetif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konselor menunjukkan minat kerja sama dengan orang lain, di samping seorang ilmuwan yang dapat memberikan pertimbangan dan menggunakan ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku individual dan social.

c. Konselor menampilkan kepribadian yang dapat menerima dirinya dan tidak akan menggunakan kliennya untuk kepuasan kebutuhan pribadinya melebihi batas yang ditentukan oleh kode etik profesionalnya.

d. Konselor memiliki nilai-nilai yang diakui kebenarannya sebab nilai-nilai ini akan mempengaruhi perilakunya dalam situasi konseling dan tingkah lakunya secara umum.

e. Konselor menunjukkan sifat yang penuh toleransi terhadap masalah-masalah yang mendua dan ia memiliki kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang kurang menentu tersebut tanpa terganggu profesinya dan aspek kehidupan pribadinya.

f. Konselor cukup luwes untuk memahami dan memperlakukan secara psikologis tanpa tekanan-tekanan sosial untuk memaksa klien menyesuaikan dirinya.

g. Komunikasi. Situasi konseling menuntut reaksi yang adekuat dari pihak konselor, yaitu konselor harus dapat bereaksi sesuai dengan perasaan dan pengalaman konseli. Bentuk reaksi ini sangat diperlukan oleh konseli karena dapat membantu konseli melihat perasaanya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini berarti konselor memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara nyata apa yang dia lakukan, mengapa dia melakukan itu, dan masalah apa yang harus dia selesaikan. Pemahaman ini sangat penting bagi konselor, karena beberapa alasan sebagai berikut.

a) Konselor yang memilki persepsi yang akurat akan dirinya maka dia juga akan memiliki persepsi yang kuat terhadap orang lain.

b) Konselor yang terampil memahami dirinya maka ia juga akan memahami orang lain**.**

Konselor yang dipercaya dalam menjalankan tugasnya memiliki kecenderungan memilki kualitas sikap dan prilaku sebagai berikut:

a) Memilki pribadi yang konsisten.

b) Dapat dipercaya oleh orang lain, baik ucapannya maupun perbuatannya.

c) Tidak pernah membuat orang lain kesal atau kecewa.

d) Bertanggung jawab, mampu merespon orang lain secara utuh, tidak ingkar janji dan mau membantu secara penuh.

3. Nilai-nilai Relevansi Karakter Semar Pada Kepribadian Konselor

Berdasarkan penyajian hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa Semar sebagai salah satu tokoh Punakawan memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik Semar terangkum sebagai berikut: (1)pembimbing yang tulus; (2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan interaksi sosial dengan menyelingi humor; (3) bijaksana dalam menanggapi fenomena; (4) sederhana dan sabar dalam melayani individu yang dibimbing; (5) menjunjung tinggi kejujuran; (6) memiliki pandangan bahwa setiap individu memiliki kekurangan; (7) memiliki kemampuan melihat suatu perbedaan nilai; dan (8) memberi kebebasan individu untuk mandiri memilih keputusan. Delapan karakteristik Semar tersebut dapat dirujuk dan diimplementasikan konselor sebagai karakteristik konselor efektif yang berbasis kearifan lokal Indonesia.

Karakteristik konselor efektif yaitu pembimbing yang tulus, melakukan interaksi sosial dengan menyelingi humor, bijaksana dalam menanggapi fenomena, sederhana dan sabar dalam melayani konseli yang dibimbing, dan menjunjung tinggi kejujuran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id